



Pengembangan Video Animasi Pembelajaran Pencegahan Narkoba untuk Anak Usia Dini

Arsa Amalia Khoirunnisa¹, Muhammad Reza², Nur Ika Sari Rakhmawati³, dan Ruqoyyah Fitri⁴

^{1,2,3} Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Surabaya

ABSTRAK. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan (research and development) dengan model ADDIE dengan 5 tahap yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan produk media video animasi pembelajaran pencegahan narkoba yang layak dan efektif digunakan untuk meningkatkan pemahaman anti narkoba. Media video animasi tersebut dinyatakan untuk layak digunakan sebagai bahan ajar. Hal ini dapat dikatakan layak digunakan sebagai bahan ajar karena media video animasi pembelajaran pencegahan narkoba telah melakukan uji validasi. Validasi instrumen ahli materi yang mendapatkan hasil persentase 96,6 % dan validasi instrumen ahli media yang mendapatkan hasil persentase 96,8 %. Dari uji efektifitas media yang telah dianalisis menggunakan perhitungan hasil uji Wilcoxon menggunakan SPSS 22 menunjukkan bahwa asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,000 sehingga $P < 0,05$ karena hasil dari signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata antara pretest dengan posttest yang mengalami kenaikan nilai skornya, sehingga dapat disimpulkan bahwa media video animasi pembelajaran pencegahan narkoba efektif digunakan pada anak usia 5-6 tahun.

Kata Kunci : Anak Usia Dini; Pembelajaran Pencegahan Narkoba; Video Animasi

ABSTRACT. This type of research is research and development using the ADDIE model with 5 stages, namely analysis, design, development, implementation and evaluation. The subjects in this research were children aged 5-6 years. The purpose of this study is to develop an animated video media product for drug prevention learning that is feasible and effective for increasing anti-drug understanding. Drug prevention learning animated video media is declared suitable for use as teaching material. This can be said to be suitable for use as teaching material because the drug prevention learning animated video media has carried out validation tests. Validation of the material expert instrument which obtained a percentage result of 96.6% and validation of the media expert instrument which obtained a percentage result of 96.8%. From the media effectiveness test which has been analyzed using the calculation of the Wilcoxon test results using SPSS 22, it shows that asymp.Sig (2-tailed) is 0.000 so that $P < 0.05$ because the results of the significance are smaller than 0.05, then H_0 is rejected and H_a is accepted. This shows that there is an average difference between the pretest and posttest which experienced an increase in score values, so it can be concluded that drug prevention learning animated video media is effectively used in children aged 5-6 years.

Keyword : Animated Videos; Drug Prevention Learning; Early Childhood

PENDAHULUAN

Narkoba pada hakikatnya merupakan kumpulan senyawa psikotropika yang biasa digunakan untuk membius pasien yang akan melakukan operasi atau obat-obatan untuk penyakit tertentu, sehingga dilarang dijual untuk umum [1]. Narkoba tersedia dalam berbagai jenis, bentuk, warna, dan dampak terhadap tubuh. Narkoba juga memiliki banyak kesamaan, yaitu diantaranya adalah memiliki sifat adiksi (ketergantungan), daya toleran (penyesuaian) dan daya habitual (kebiasaan) yang sangat tinggi [2]. Ketiga sifat inilah yang menyebabkan pemakai narkoba untuk terus menggunakannya agar bisa mendapatkan ketenangan yang bersifat halusinasi sehingga menjadi kecanduan. Pada era modern seperti sekarang dengan semakin canggihnya teknologi, narkoba telah menjadi masalah utama diberbagai belahan dunia, termasuk Indonesia. Penyalahgunaan narkoba tidak hanya terjadi di kalangan orang dewasa dan remaja, namun juga di kalangan anak-anak. Kementerian PPA menyatakan menurut data Badan Nasional Narkotika (BNN), pada tahun 2021 jumlah pengguna narkoba mencapai 1,95 persen atau 3,66 juta jiwa, termasuk anak-anak. Nilai ini meningkat sebesar 0,15 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Menurut UNODC (United Nations Office on Drugs and Crime) yaitu data yang diperoleh dari World Drugs Report pada tahun 2019 yaitu berjumlah 275 juta orang di seluruh dunia, atau 5,6% dari populasi dunia berusia 15 hingga 64 tahun, pernah menggunakan narkoba. Di Indonesia juga terdapat data dari BNN yang fokus pada bidang Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) yaitu pada tahun 2017 terdapat 3.376.115 orang yang berusia 10 hingga 59 tahun yang menyalahgunakan narkoba [3].

Menurut hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di lembaga PAUD, terdapat beberapa masalah yang terjadi pada anak usia dini seperti menerima sursuratur yang diberikan oleh orang asing, serta merengikurti serserorang karena merasa tertarik terhadap sursuratur. Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bebekan ditemukan permasalahan yaitu salah satu peserta didik pernah menerima sesuatu yang diberikan oleh orang asing. Pada permasalahan tersebut penelitian ini berfokus pada pemahaman anti narkoba pada anak usia dini. Pemecahan masalah ini dilakukan oleh guru dengan melakukan metode ceramah, karena kurangnya media yang tepat untuk meningkatkan pemahaman pencegahan narkoba pada anak usia dini.

Anak yang mempunyai permasalahan yang salah dalam pergaulan akan lebih berpotensi untuk menjadi pengguna narkoba. Hal ini disebabkan karena anak memiliki keterampilan sosial yang rendah dan umumnya tidak disukai, sehingga anak mengalami kegagalan dan mendapat penilaian yang negatif dari lingkungannya [4]. Oleh karena itu, pemahaman tentang penyalahgunaan narkoba perlu ditanamkan pada anak sejak dini. Hal ini diungkapkan oleh Ibnu Khaldun yaitu berpendapat bahwa pendidikan pada usia dini itu dapat lebih diterima dengan baik karena apa yang pertama kali masuk ke dalam jiwa anak dapat membentuk dasar kemampuan dan keterampilan, sehingga dapat menjadi landasan bagi kehidupan selanjutnya [5]. Akan tetapi terdapat beberapa masalah yang harus dihadapi pada saat ini yaitu masih terlalu sedikit media yang melakukan pengenalan dampak bahaya narkoba bagi anak usia dini. Anak usia dini adalah masa dimana anak mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang sangat

pesat. Pada anak usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar dalam rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini anak mengalami masa *golden age*. *Golden age* adalah masa yang tepat untuk memberikan stimulasi pada setiap aspek perkembangan anak. Beberapa psikolog dan pakar pendidikan berpendapat bahwa pada usia dini ini sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya, dengan terbentuknya 90% otak anak dan pesatnya perkembangan organ fisik, kecerdasan, dan pertumbuhan kepribadian [6].

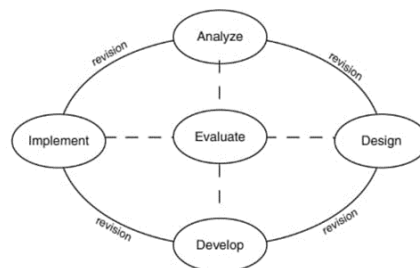
Masa *golden age* ini ditandai oleh berkembangnya jumlah serta fungsi sel-sel saraf otak pada anak, dan setiap anak memiliki potensi optimal apabila fungsi sel-sel saraf dan stimulasi otaknya seimbang [7]. Oleh karena itu, masa *golden age* pada anak harus terstimulasi secara tepat agar perkembangan dan pertumbuhan pada anak dapat berkembang secara optimal. Untuk mendapatkan kualitas anak yang baik harus dipastikan bahwa anak tumbuh dan berkembang dengan baik juga, hal ini dibutuhkan adanya pendidikan anak usia dini yang mampu memaksimalkan aspek perkembangannya [8]. Berdasarkan hal tersebut, usaha pertama yang dilakukan adalah melakukan tindakan preventif. Tindakan preventif adalah serburah tindakan perncergahan suratur hal negatif agar hal buruk tidak terjadi [9]. Tindakan preventif yang dapat dilakukan yaitu dengan memberikan pemahaman anti narkoba kepada anak usia dini. Pemahaman anti narkoba ini dapat kita kenalkan pada anak usia dini dengan cara menerapkan pola hidup sehat, makan teratur, rajin berolahraga, minum obat sesuai dengan resep dokter, dan selalu bersikap jujur.

Penelitian relevan terkait pemahaman anti narkoba pada anak usia dini ini mulai banyak dilakukan, diantaranya oleh Masitha dan Reza mengenai upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba sejak dini dapat dirumuskan menjadi tiga kegiatan, yaitu (1) Penanaman sikap spiritual, (2) Penanaman sikap jujur dan (3) Penanaman sikap hidup sehat. Dengan meningkatkan pemahaman anti anti narkoba dapat membentuk jati diri pada anak usia dini. Karena jati diri dapat tumbuh melalui proses interaksi anak dengan lingkungannya, contohnya seperti keluarga [10]. Di dalam Buku Panduan Guru Capaian Pembelajaran Elemen Jati Diri untuk Satuan PAUD menjelaskan bahwa pembentukan jati diri yang positif akan membantu anak untuk mengenal, memahami, dan menghargai, kebutuhan dirinya serta orang lain [11]. Tindakan preventif ini perlu dilakukan sejak anak usia dini agar mereka tidak terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba di masa yang akan datang [10]. Tindakan preventif yang diterapkan pada anak perlu diajarkan dengan menggunakan media yang dirancang khusus

Menurut Kurniasih menyatakan bahwa video pembelajaran dapat dirancang semenarik mungkin yang disesuaikan dengan usia dan tahapan perkembangan anak, sesuai tema, dan sesuai dengan kehidupan sehari-hari anak [12]. Pendapat lain juga dilakukan oleh Shilpha dan Surnita membuktikan bahwa peran pembelajaran dengan menggunakan media multimedia akan dapat menarik perhatian dalam proses belajar anak [13]. Video animasi pembelajaran pencegahan narkoba pada anak usia dini berfungsi sebagai panduan atau referensi bagi guru PAUD dan alat untuk membantu guru dalam menanamkan sikap pencegahan narkoba pada anak usia dini melalui kegiatan terstruktur.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*Research and Development*). Penelitian dan pengembangan (*research and Development*) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut [14]. Rancangan model desain ADDIE yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah dari Branch [15].



**Gambar 1. Rancangan Model Desain ADDIE
(Sumber : Branch)**

Subjek pada penelitian ini yaitu berjumlah 35 peserta didik pada usia 5-6 tahun, seorang kepala sekolah, dan 2 guru yang mengajar di TK B. Lokasi penelitian ini dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bebekan, Sidoarjo. Jenis data yang digunakan ada dua jenis yaitu, data kualitatif yang diperoleh dari saran dan penilaian dari ahli materi, ahli media dan anak usia 5-6 tahun Setelah menilai produk video animasi pembelajaran pencegahan narkoba kemudian dikelompokkan dan dilakukan analisis. Sedangkan data kuantitatif ini diperoleh dari hasil angket/kuesioner dan lembar pengamatan menggunakan Urji persentase menggunakan skala likert. Terdapat salah satu data kuantitatif yaitu data interval dan rasio. Data interval adalah data kuantitatif kontinum yang jaraknya sama, tetapi tidak mempunyai nilai nol mutlak, sedangkan data rasio adalah data yang memiliki nilai nol mutlak yaitu nilai nol menunjukkan ketiadaan [16]. Pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *pre experimental* dengan *design tipe one group pretest-posttest design*. Didalam tes ini dilakukan tes sebanyak dua kali, yaitu sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan [17].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pengembangan video animasi pembelajaran pencegahan narkoba untuk anak usia dini, dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model pengembangan ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*). Berikut merupakan penjelasan dalam mengembangkan media video animasi anti narkoba berdasarkan model pengembangan ADDIE.

Pertama, *Analyze*. 1). Validasi kesenjangan kinerja, Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal belum pernah menggunakan media pembelajaran video animasi untuk meningkatkan pemahaman anti narkoba pada anak usia dini. 2). Merumuskan tujuan pengajaran, Tujuan dalam pembelajaran ini adalah : Mampu menyimpulkan dalam menjaga kebersihan diri, Mampu menyimpulkan kebiasaan baik dan buruk bagi kesehatan, Mampu menyimpulkan situasi yang

membahayakan. 3). Mengidentifikasi peserta didik. Dari hasil identifikasi anak didik di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bebekan, anak-anak sudah dapat mengoperasikan gadget yang digunakan untuk membuka konten digital, seperti video animasi. a). Mengidentifikasi sumber daya yang dapat digunakan, di sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bebekan terdapat 1 LCD proyektor yang digunakan bergantian untuk setiap kelas yang membutuhkan. b). Menentukan strategi pembelajaran yang tepat, c). Menyusun rencana kegiatan, kegiatan akan dilakukan dengan melakukan *pretest*, kemudian dilakukan *treatment* dan *posttest*, sehingga akan diketahui hasil yang akan didapatkan.

Kedua, *Design*. Melakukan inventarisasi tugas. Media video animasi ini dikonseptkan berdasarkan acuan kurikulum PAUD. yang nantinya akan dikerjakan oleh ahli ilustrator. Menyebutkan tujuan kinerja, Menghasilkan strategi pengujian, Untuk mengetahui apakah strategi pembelajaran dinyatakan efektif atau tidak, maka dibuat instrumen penilaian dengan indikator yang sudah ditetapkan untuk mengetahui pencegahan narkoba pada anak usia dini. Menghitung *return of investmen* (roi), Biaya yang dikeluarkan untuk menyelesaikan keseluruhan ADDIE adalah kurang lebih menghabiskan Rp. 500.000.

Ketiga, *Development*. Menghasilkan konten : 1). Media video animasi ini akan dikembangkan dengan durasi waktu 4 menit yang terdiri dari cover, isi cerita, review materi, dan penutup. 2). Produk yang dihasilkan adalah video animasi anti narkoba dalam bentuk digital menggunakan aplikasi adobe illustrator, adobe aftereffect, adobe audition, adobe premier. Video animasi anti narkoba ini disimpan dalam Google Drive dan diupload ke dalam YouTube. 3). Video animasi anti narkoba ini disusun sesuai unsur-unsur yaitu teks, gambar, suara (audio), dan animasi. Memilih atau mengembangkan media pendukung; Media pendukung yang digunakan yaitu penggunaan media digital yang dapat diakses menggunakan gadget maupun ditampilkan melalui layar LCD proyektor; Mengembangkan panduan/modul bagi guru. Peneliti mengembangkan buku panduan yang dapat digunakan oleh guru untuk dapat memudahkan dalam penggunaan media video animasi pembelajaran pencegahan narkoba.

Melakukan revisi pada tes formatif, Validasi ahli materi. Validasi ahli materi dilakukan oleh Pendapat ahli dari dosen PG-PAUD FIP Universitas Negeri Surabaya. Validasi yang dinilai dari ahli materi dilihat dari Tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, sumber pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran. Setelah dilakukan revisi sesuai dengan arahan ahli materi maka dilakukan validasi ahli materi. Adapun hasil validasi ahli materi diperoleh skor 58 dengan skor maksimal 60 dan menunjukkan persentase sebesar $58/60 : 100\% = 96,6\%$.

Validasi ahli media, validasi ahli media dilakukan oleh Pendapat ahli dari dosen PG PAUD FIP Universitas Negeri Surabaya. Validasi yang dilihat dari ahli media dilihat dari aspek rekayasa perangkat lunak, aspek desain pembelajaran dan komunikasi visual. Ahli media juga memberikan saran dan tanggapan sebagai revisi yaitu dengan memberikan review materi di akhir video. Kemudian Setelah dilakukan revisi sesuai dengan arahan ahli media maka akan dilakukan validasi media. Adapun hasil validasi

ahli media diperoleh skor 93 dengan skor maksimal 96 dan menunjukkan persentase sebesar $93/96 : 100\% = 96,8\%$.

Melakukan uji coba, uji coba produk dan instrument melibatkan subjek sebanyak 35 anak dari kelompok usia 5-6 tahun di TK Anak Sholeh dan 2 guru.

Tabel 1. Hasil Wawancara TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bebekan

Meningkatkan Pemahaman Anti Narkoba								
No	Nama							Total
		Indikator 1		Indikator 2		Indikator 3		
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	
1.	AR	4	3	4	4	3	4	22
2.	NR	4	4	4	4	4	4	24
3.	BD	3	3	4	4	3	4	21
4.	DA	3	3	3	4	3	3	19
5.	KFR	4	4	4	4	4	4	24
6.	AFA	4	3	3	3	4	4	21
7.	HS	4	4	4	4	4	4	24
8.	OMP	3	4	3	4	4	3	21
9.	ND	4	3	4	4	4	3	22
10.	DPK	3	3	3	3	3	3	18
11.	LPW	4	4	3	4	3	4	22
12.	AHD	3	3	3	3	3	4	19
13.	CDH	4	3	4	4	4	3	22
14.	WPH	3	3	4	3	4	3	20
15.	VCP	4	3	4	4	4	3	22
16.	RHS	4	3	3	3	3	4	20
17.	NP	4	3	4	3	3	4	21
18.	GRB	3	4	4	4	4	4	23
19.	IP	3	3	4	3	4	4	21
20.	QAR	4	3	3	4	3	3	20
21.	TPK	3	3	3	3	3	3	18
22.	FO	4	3	4	4	3	3	21
23.	YGD	3	4	4	4	3	4	22
24.	SPM	3	4	4	3	4	3	21
25.	AMS	4	3	4	4	3	4	22
26.	TAL	4	4	3	4	3	3	21
27.	AP	3	3	4	4	4	4	22
28.	JA	3	3	3	3	3	3	18
29.	SA	3	4	3	3	3	3	19
30.	ARL	3	4	4	4	4	4	23
31.	AMZ	3	4	3	4	4	4	22
32.	MYP	4	4	4	4	4	4	24
33.	NPF	3	3	4	3	3	4	20
34.	SA	3	3	3	3	3	3	18
35.	AM	4	3	3	3	4	4	21

Hasil dari data wawancara akan dilakukan uji validitas yang akan ditampilkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Instrumen

Item	r hitung	r tabel 5% (33)	Sig.	Kriteria
1.	0,481	0,3338	0,003	Valid
2.	0,543	0,3338	0,001	Valid
3.	0,644	0,3338	0,000	Valid
4.	0,681	0,3338	0,000	Valid
5.	0,613	0,3338	0,000	Valid
6.	0,544	0,3338	0,001	Valid

Validitas adalah ketepatan tes dalam mengukur sesuatu yang harus diukur sehingga mendapatkan informasi yang dapat dipercaya [18]. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh instrument mempunyai skor R hitung > R tabel. Hal ini dapat diartikan bahwa 6 instrumen yang ada dapat dinyatakan valid.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.613	6

Reliabilitas dapat diartikan sebagai konsistensi dari sebuah hasil penelitian dengan menggunakan sebuah metode [19]. Berikut dasar keputusan uji reliabilitas yang mengacu pada alpha Cronbach's. Jika nilai Cronbach's Alpha > 0,6 maka reliabel, namun jika nilai Cronbach's Alpha < 0,6 maka tidak reliabel. Variabel dikatakan baik apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha > 0,6. Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa skor koefisien Alpha Cronbach's 0,613. Hal ini mengartikan bahwa instrument yang digunakan sebagai lembar wawancara dianggap reliabel karena mempunyai skor lebih dari 0,6.

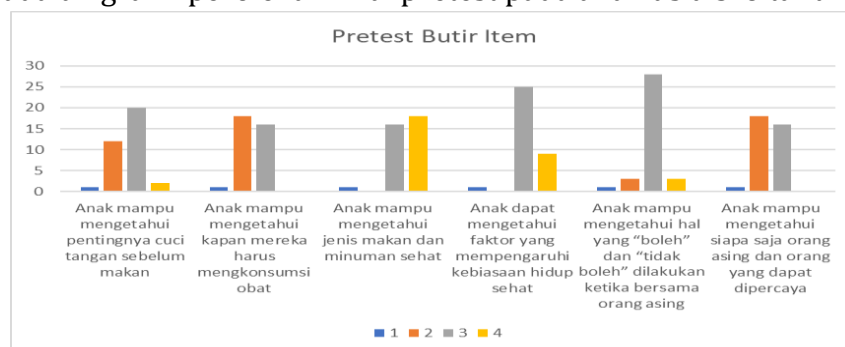
Keempat, Implementation: Menyiapkan pendidik dan Menyiapkan peserta didik. Tahap penerapan adalah kegiatan untuk tindak lanjut dari tahap pengembangan. Pada tahapan ini media video animasi anti narkoba akan diterapkan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bebekan. Media video animasi pembelajaran pencegahan narkoba ini diuji cobakan kepada 35 anak TK B. Peneliti menerapkan Uji coba produk dengan metode *pretest-posttest Design* jenis *one-group-pretest-posttest Design*. Menurut Sugiyono yaitu *one-group pretest-posttest* memiliki hasil yang lebih akurat dengan membandingkan antara keadaan subjek sebelum dan setelah diberikan perlakuan [20]. Berikut adalah rincian tahapan penerapan media video animasi anti narkoba:

Tahap pertama, dilakukan pretest kepada anak TK B sebagai pengukur tingkat pengetahuan pemahaman anti narkoba sebelum diberikan treatment. Berikut sajian data hasil penelitian pemahaman anti narkoba pada anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bebekan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Pretest TK Aisiyyah Bustanul Athfal Bebekan

No	Nama	Meningkatkan Pemahaman Anti Narkoba						Total
		Indikator 1		Indikator 2		Indikator 3		
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	
1.	ZA	1	1	1	1	1	1	6
2.	KR	3	2	4	3	3	3	18
3.	AF	2	2	4	3	3	2	16
4.	MKW	2	2	3	3	3	2	15
5.	AQP	3	2	4	3	4	3	19
6.	RFR	2	2	4	3	3	3	17
7.	NAP	2	3	4	4	3	2	18
8.	BA	2	2	3	4	3	2	16
9.	ZA	4	3	4	3	3	3	20
10.	RPP	2	2	3	3	3	2	15
11.	FPR	3	3	3	3	3	3	18
12.	AW	2	2	3	3	2	2	14
13.	RAP	3	2	3	3	2	2	15
14.	MAR	3	2	4	4	3	3	19
15.	NAQ	2	2	3	3	3	2	15
16.	BPR	4	3	3	3	2	2	17
17.	ACW	3	3	4	3	3	3	19
18.	TRH	2	3	3	3	3	2	16
19.	HP	3	3	4	3	3	2	18
20.	DPR	3	3	3	3	3	2	17
21.	ZR	3	3	4	3	4	2	19
22.	PRH	3	2	3	3	4	3	18
23.	YTR	3	2	4	4	3	2	18
24.	DAP	3	3	3	3	3	3	18
25.	GRN	3	2	4	4	3	3	19
26.	RW	3	3	3	3	3	2	17
27.	MWP	3	3	4	3	3	2	18
28.	PFN	2	2	4	3	3	2	16
29.	RHS	2	3	3	4	3	3	18
30.	IPS	2	3	4	4	3	3	19
31.	DPH	3	2	4	3	3	3	18
32.	FP	3	3	3	3	3	3	18
33.	DA	3	2	4	3	3	2	17
34.	JPW	3	2	4	4	3	3	19
35.	TRK	3	3	3	4	3	3	19

Berikut adalah grafik perolehan nilai pretest pada anak usia 5-6 tahun kelas TK B.

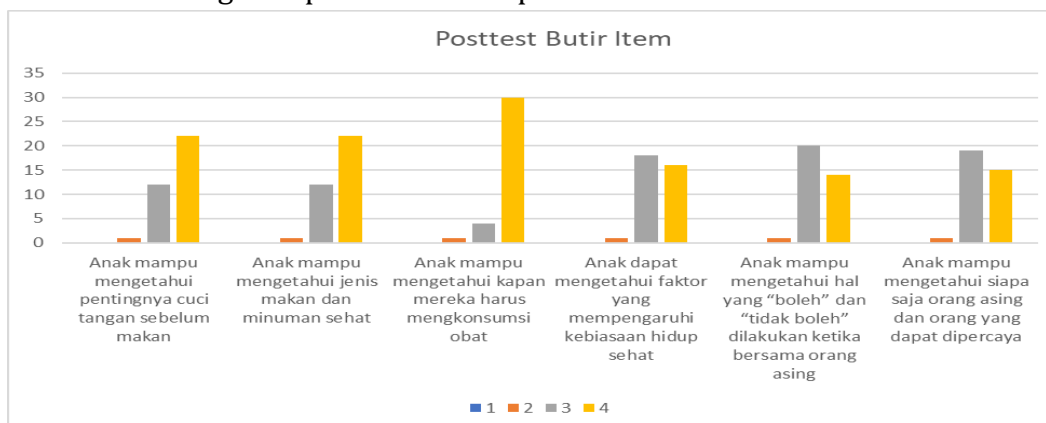

Gambar 2. Hasil pretest di TK Aisiyyah Bustanul Athfal Bebekan

Tahap kedua, dilakukan serburah treatment kepada anak yaitu dengan menggunakan media video animasi. Saat pelaksanaan treatment, media video animasi ini ditampilkan di layar laptop kemudian anak bersama-sama mendengarkan dan mengamati cerita yang ditayangkan. Tahap ketiga, dilakukan serburah posttest yaitu dengan memberikan LKA seperti pada kegiatan pretest. LKA ini berisi tentang pembelajaran pencegahan narkoba yang dilengkapi dengan gambar. LKA ini dilakukan dengan cara dipanggil majur satu persatu oleh peneliti, lalu diberikan serburah pertanyaan terkait LKA yang telah disediakan oleh peneliti. Berikut adalah sajian data hasil dari posttest untuk meningkatkan pemahaman anti narkoba di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bebekan:

Tabel 5. Hasil Posttest di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bebekan

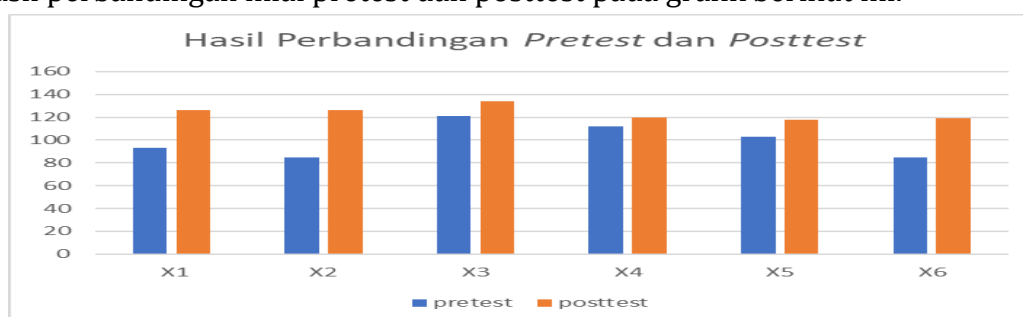
No	Nama	Meningkatkan Pemahaman Anti Narkoba						Total
		Indikator 1		Indikator 2		Indikator 3		
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	
1.	ZA	2	2	2	2	2	2	12
2.	KR	4	4	4	4	4	3	23
3.	AF	4	4	4	4	4	4	24
4.	MKW	4	4	4	3	4	3	22
5.	AQP	3	4	4	3	4	3	21
6.	RFR	4	4	4	3	3	4	22
7.	NAP	3	4	4	4	3	3	21
8.	BA	4	3	4	4	3	4	22
9.	ZA	4	3	4	3	3	3	20
10.	RPP	3	3	4	4	3	4	21
11.	FPR	4	4	4	4	4	4	24
12.	AW	3	4	4	3	4	3	21
13.	RAP	3	4	4	4	3	3	21
14.	MAR	4	4	3	4	4	3	22
15.	NAQ	4	4	4	3	3	4	22
16.	BPR	4	3	4	3	4	3	21
17.	ACW	4	4	4	3	4	3	22
18.	TRH	4	4	4	3	3	4	22
19.	HP	3	3	4	3	3	4	20
20.	DPR	3	4	4	3	3	4	21
21.	ZR	4	3	4	3	4	4	22
22.	PRH	3	4	3	4	4	3	21
23.	YTR	3	4	4	4	3	3	21
24.	DAP	4	4	4	3	3	4	22
25.	GRN	4	3	4	4	3	3	22
26.	RW	4	3	3	4	3	3	20
27.	MWP	4	3	4	3	3	4	21
28.	PFN	3	4	4	3	3	3	20
29.	RHS	4	4	3	4	3	4	22
30.	IPS	4	3	4	4	3	3	21
31.	DPH	3	4	4	3	4	3	22
32.	FP	4	3	4	3	4	3	21
33.	DA	3	4	4	3	3	4	21
34.	JPW	4	4	4	4	4	4	24
35.	TRK	4	3	4	4	3	3	21

Berikut adalah grafik perolehan nilai posttest anak usia 5-6 tahun kelas TK B.



Gambar 3. Hasil posttest di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bebekan

Hasil perbandingan nilai pretest dan posttest pada grafik berikut ini.



Gambar 4. Hasil Perbandingan Pretest dan Posttest di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bebekan

Perhitungan data dari kegiatan pretest dan posttest digunakan untuk mengetahui efektifitas media video animasi pembelajaran pencegahan narkoba. Efektifitas ini dapat diketahui melalui perbedaan pemahaman anti narkoba sebelum mendapatkan treatment dan sesudah mendapatkan treatment. Peneliti akan mengetahui seberapa besar peningkatan pemahaman anti narkoba pada anak. Data yang diperoleh akan diuji normalitas menggunakan SPSS version 22. Berikut hasil dari Uji normalitas dalam tabel di bawah ini:

Tabel 6. Uji Normalitas

	Pretest	Posttest
N	35	35
Test Statistic	.715	.000
Asymp. Sig. (2-Tailed)	.638	.000

Pada sajian tabel data menunjukkan bahwa diperoleh 0.000 dan 0.000. sesuai pedoman yaitu hasil signifikansi kurang dari $< 0,05$ dinyatakan data berdistribusi tidak normal. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu pengetahuan pemahaman pencegahan narkoba pada anak tidak merata. Uji normalitas data ini perlu dilakukan agar peneliti dapat menentukan jenis statistic yang akan digunakan [21]. Berikut ini akan disajikan hasil analisis statistic dalam tabel di bawah ini :

Tabel 7. Rank Uji Wilcoxon

Ranks		N	Meran Rank	Sum of Ranks
posttest - pretest	Negative Ranks	0a	.00	.00
	Positive Ranks	34b	17.50	595.00
	Ties	1c		
	Total	35		

Berdasarkan output hasil Uji Wilcoxon menggunakan SPSS versi 22 menunjukkan bahwa asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,000 sehingga $P < 0,05$ karena hasil dari signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata antara pretest dengan posttest yang mengalami kenaikan nilai skornya, sehingga dapat disimpulkan bahwa media video animasi pembelajaran pencegahan narkoba efektif digunakan dalam meningkatkan pemahaman anti narkoba pada anak usia 5-6 tahun.

Kelima, Evaluation, 1). Menentukan kriteria evaluasi, respon anak terhadap produk media video animasi tersebut yaitu curkurp baik, anak-anak merasa tertarik dengan antusias melihat gambar yang ditampilkan dalam media video animasi pembelajaran pencegahan narkoba, anak fokus mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru, sehingga hasil belajar anak Setelah mendapatkan pembelajaran menggunakan media video animasi tersebut meningkat. 2). Memilih instrument evaluasi : Analyze, Pada tahap ini memberikan kesimpulan bahwa cara untuk meningkatkan pemahaman pencegahan narkoba pada anak usia 5-6 tahun yaitu dengan menggunakan media yang menyenangkan, salah satunya yaitu media video animasi pembelajaran pencegahan narkoba yang menjelaskan tentang pemahaman pencegahan narkoba pada anak usia dini. Design, Pada tahap ini memberikan kesimpulan bahwa isi dari media juga harus memperhatikan tata letak teks, gambar, kejelasan dalam suara (audio), dan animasi, sehingga memudahkan anak untuk mengetahui dan memahami isi dari video tersebut. Development, Hasil penilaian instrument dari ahli materi dan ahli media memberikan persentase dengan kategori layak dan sangat layak, dengan adanya revisi, revisi media video animasi pembelajaran pencegahan narkoba sebanyak dua kali. Revisi dari ahli materi yaitu memberikan animasi tambahan untuk memudahkan anak dalam memahami isi video. Sedangkan revisi dari ahli media yaitu dengan memberikan review materi di akhir video. Implementation, Evaluasi perlu dilakukan dari kegiatan yang didesain untuk meningkatkan pemahaman pencegahan narkoba. Evaluasi sumatif, dilakukan untuk mengetahui hasil akhir dari penelitian pengembangan. Untuk hasil akhirnya dapat diketahui bahwa hasil implementasi dinyatakan efektif dan dapat digunakan, sehingga sangat diperlukan serkali media video animasi pembelajaran pencegahan narkoba ini diterapkan di sekolah dengan kondisi anak-anak untuk meningkatkan pemahaman pencegahan narkoba. 3). Melakukan evaluasi, Peneliti juga berharap bahwa untuk mengevaluasi secara bertahap kedepannya dapat dilakukan oleh penelitian selanjutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai media video animasi pembelajaran pencegahan narkoba yaitu media video animasi tersebut dinyatakan untuk layak digunakan sebagai bahan ajar. Hal ini dapat dikatakan layak digunakan sebagai bahan ajar karena media video animasi tersebut telah melakukan uji validasi. Validasi instrument ahli materi yang mendapatkan hasil persentase 96,6% dan validasi instrument ahli media yang mendapatkan hasil persentase 96,8%. Dari Uji efektifitas

media yang telah dianalisis menggunakan Perhitungan hasil Uji Wilcoxon menggunakan SPSS 22 menunjukkan bahwa asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,000 sehingga $P < 0,05$ karena hasil dari signifikasi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata antara pretest dengan posttest yang mengalami kenaikan nilai skornya, sehingga dapat disimpulkan bahwa media video animasi anti narkoba efektif digunakan dalam meningkatkan pemahaman anti narkoba pada anak usia 5-6 tahun.

PENGHARGAAN

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah dan para guru yang di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bebekan yang telah meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir dan penulisan artikel ini. Tidak lupa ucapan terima kasih kepada editor dan reviewer Jurnal Murhum yang sudah memberikan kesempatan sehingga jurnal bisa diterbitkan.

REFERENSI

- [1] G. A. Lukman, A. P. Alifah, A. Divarianti, and S. Humaedi, "Kasus Narkoba di Indonesia dan Upaya Pencegahannya di Kalangan Remaja," *J. Penelit. dan Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 3, p. 405, Jan. 2022, doi: 10.24198/jppm.v2i3.36796.
- [2] D. T. Widayanti, A. R. Hakim, and others, "Sosialialisasi Anti Narkoba, Kekerasan Seksual Terhadap Anak Dan Perundungan Di Lingkungan Pendidikan, Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Islam Nabilah, Batam, Kepulauan Riau," *J. Pengabd. Ibnu Sina*, vol. 2, no. 1, pp. 15–29, 2023, [Online]. Available: <http://ojs3.lppm-uis.org/index.php/J-PIS/article/view/483>
- [3] M. Reza, R. Hasibuan, N. Khotimah, and M. D. Widayanti, "Implementasi Perancangan Pembelajaran Anti Narkoba Anak Usia Dini pada Guru Taman Kanak-Kanak," *Kumara Cendekia*, vol. 10, no. 1, pp. 65–75, 2022, doi: 10.20961/kc.v10i1.59271.
- [4] F. P. A. F. P. Astuti, D. P. Mutiara, and L. Madyawati, "Pengaruh Inquiry Based Learning Terhadap Keterampilan Sosial Anak," *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehat. dan Gizi Anak Usia Dini)*, vol. 4, no. 1, pp. 48–59, 2023, doi: 10.26740/jp2kgaud.2023.4.1.48-59.
- [5] B. A. Yudiantika and M. Reza, "Pengaruh Media Monoreli terhadap Pemahaman Doa Sehari-Hari pada Anak Kelompok A TK-IT Nada Ashobah Surabaya," *PAUD Teratai*, vol. 8, no. 1, 2019, [Online]. Available: <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/28501>
- [6] N. I. S. Rakhmawati, "Meningkatkan Kedisiplinan dalam Budaya Antri Anak Usia 3-4 Tahun melalui Kegiatan Fun Game di PPT Mentari Pagi Surabaya Purwanti," *PAUD Teratai*, vol. 6, no. 1, 2017, [Online]. Available: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/17749>
- [7] D. Handayani and M. Reza, "Penggunaan Metode Bercerita Melalui Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Siswa Kelompok A Di Taman Kanak-Kanak Darussalam Driyorejo Gresik," *PAUD Teratai*, vol. 3, no. 3, pp.

- 1-5, 2015, [Online]. Available: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/8048>
- [8] V. Melinda and I. K. A. S. Rakhmawati, "Pengaruh Penggunaan Media Lacing Shoes Modifikasi terhadap Keterampilan Motorik Halus Kelompok A TK Al-Qur'an Suryalaya Kecamatan Sumenep," *PAUD Teratai*, vol. 7, no. 3, 2018, [Online]. Available: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/25709>
- [9] I. F. Reza, "Peran Orang Tua dalam Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba pada Generasi Muda," *Psikis J. Psikol. Islam.*, vol. 2, no. 1, Feb. 2017, doi: 10.19109/psikis.v2i1.1056.
- [10] K. D. Masitha and M. Reza, "Pengembangan Buku Panduan Kegiatan Pembelajaran Anti Narkoba Pada Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun," *J. Mhs. Teknol. Pendidik.*, vol. 9, no. 1, pp. 1-12, 2020, [Online]. Available: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/34209>
- [11] C. N. Helista, O. Puspitasari, S. A. Prima, and Y. D. Anggraini, *Buku panduan guru capaian pembelajaran elemen jati diri untuk satuan PAUD*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2021. [Online]. Available: <https://repository.kemdikbud.go.id/24890/>
- [12] S. Kurniasih, "Pembelajaran Inovatif dengan Media Video untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Usia 5-6 Tahun," *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehat. dan Gizi Anak Usia Dini)*, vol. 3, no. 1, pp. 87-96, Jul. 2022, doi: 10.26740/jp2kgaud.2022.3.1.87-96.
- [13] R. Fitriani and R. Adawiyah, "Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini," *J. Golden Age*, vol. 2, no. 01, p. 25, Jul. 2018, doi: 10.29408/goldenage.v2i01.742.
- [14] C. Farida, D. Destiniar, and N. F. Fuadiah, "Pengembangan media pembelajaran berbasis video animasi pada materi penyajian data," *Plusminus J. Pendidik. Mat.*, vol. 2, no. 1, pp. 53-66, 2022, [Online]. Available: <file:///C:/Users/HP/Downloads/1521-5040-1-PB.pdf>
- [15] D. Junaedi, "Desain Pembelajaran Model ADDIE," *J. Pendidik. Islam*, vol. 28, no. 1, pp. 1-14, 2019.
- [16] I. Sutisna, "Statistika penelitian," *Universitas Negeri Gorontalo*. 2020. [Online]. Available: https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/62615506/Teknik_Analisis_Data_Penelitian_Kuantitatif
- [17] S. Sugiyono, *Metode Penelitian Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- [18] Y. Suharsono and others, "Validitas dan reliabilitas skala self-efficacy," *J. Ilm. Psikol. Terap.*, vol. 2, no. 1, pp. 144-151, 2014, doi: 10.22219/jipt.v2i1.1776.
- [19] D. Budiastuti, *Validitas dan reliabilitas penelitian*. Mitra Wecana Media, 2022.
- [20] I. Al Husnayaini, E. M. P. Dewi, and A. Y. Mansyur, "Efektivitas Pelatihan Spiritual Parenting Untuk Meningkatkan Mindful Parenting Ibu Anak Usia Dini," *PINISI J. Art, Humanit. Soc. Stud.*, vol. 1, no. 1, pp. 97-106, 2021, [Online]. Available: <https://ojs.unm.ac.id/PJAHSS/article/view/31704>
- [21] A. Nasrum, "Uji normalitas data untuk penelitian," *Jayapangus Press Books*, pp. i--117, 2018, [Online]. Available: <http://book.penerbit.org/index.php/JPB/article/view/115>